

**PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBIASAAN ANTRE  
DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO PAGAR ALAM**



Oleh:  
**ASEF FAHRIZAL, S.S.**  
**NIM: 20200011027**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts* Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**  
**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-660/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul :PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBIASAAN ANTRE DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO PAGAR ALAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASEF FAHRIZAL, S.S  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011027  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6304691aaa782



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 63046c80e8bd3



Penguji III

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 6304631f0f811



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6304727eea37b

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asef Fahrizal, S.S.  
NIM : 20200011027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah keseluruhan hasil karya saya sendiri terkecuali bagian-bagian yang terdapat sumber rujukan. Jika suatu hari terbukti naskah tesis ini bukan karya saya sendiri maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 8 Agustus 2022



Asef Fahrizal  
NIM. 20200011027

## BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asef Fahrizal, S.S.  
NIM : 20200011027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hariterbukti melakukan plagiasi saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAMALAH  
YOGYAKARTA



Asef Fahrizal  
NIM. 20200011027

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Setelah melakukan bimbingan, memberikan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Antre di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam**

Yang ditulis oleh:

Nama : Asef Fahrizal, S.S.  
NIM : 20200011027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.



## ABSTRAK

**Asef Fahrizal: Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Antre di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam. Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022**

Pendidikan karakter adalah hal yang paling mendasar untuk diajarkan kepada setiap insan. Mulai dari usia dini pendidikan karakter menjadi hal penting dan penentu terbentuknya sebuah karakter bagi manusia. Salah satu pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada seseorang adalah pembiasaan antre yang dapat dimulai dari usia sekolah dasar. Sejauh ini masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menghargai hak orang lain yang merupakan esensi dari karakter antre itu sendiri. Sikap antre di setiap aktivitas harian yang dilakukan oleh setiap orang akan berpengaruh terhadap sikap dan watak seseorang, antara lain dapat memberikan kesadaran akan giliran atau urutan masing-masing orang, memberikan pemahaman akan pentingnya menghargai hak orang lain pada saat antre, meningkatkan rasa empati bagi sesama, kesediaan untuk menunggu giliran yang sesuai dengan gilirannya. Oleh karena itulah pembiasaan antre yang tepat perlu dijadikan langkah awal menumbuhkan karakter seseorang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat merepresentasikan kondisi SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam sebagai tempat penelitian dilaksanakan. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan kepala sekolah, penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi setiap aktivitas yang ditemui selama penelitian berlangsung. Pentingnya pendidikan karakter khususnya antre membuat penulis menjadikan hal ini objek dalam penelitian.

Dari penelitian ini, penulis menemukan beberapa macam metode antre yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam, yaitu antre berdasarkan nomor absen, antre berdasarkan sikap siswa, dan antre berdasarkan pilihan guru. Orang tua yang menjadi mitra pendidikan selama siswa di rumah merupakan kunci keberhasilan pembiasaan antre dan pendidikan karakter siswa dapat tercapai dengan baik. Untuk mengukur keberhasilan penerapan antre di sebuah sekolah, guru membutuhkan *checklis* pengamatan kepada siswa pada saat penerapan pembiasaan antre dilakukan

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Antre, Menghargai hak orang lain.

## MOTTO

“Niat yang baik pasti akan berakhir baik, jika belum baik maka itu artinya belum berakhir”

(Asef Fahrizal)

“Di mana pun kita berada hal yang terpenting adalah bagaimana kita dapat memberikan manfaat, bukan sebanyak apa kita dapat mengambil manfaat”

(Asef Fahrizal)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur atas keagungan sang maha pencipta Allah subhanahu wa ta'ala yang terus melimpahkan karunia-Nya berupa nikmat sehat dan nikmat iman kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini meski tidak sedikit kendala yang dihadapi, tetapi tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan dan melaporkan hasil penelitian ini. Terkhusus untuk Nabi besar Muhammad shallallahu alaihi wasallam tak henti-hentinya iringan sholawat dan salam sebagai bentuk kecintaan kepada beliau, agar di akhirat mendapat syafaat darinya. Dan dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagai saya menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan saya di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. yang telah menerima saya untuk dapat mengembangkan wawasan keilmuan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. Selaku KAPRODI sekaligus pembimbing Tesis saya ini, saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga, karena telah dengan sabar dan selalu memberikan arahan dan masukan yang membuat saya semakin baik dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini.



4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Kepala Prodi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para dosen dan staf di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak pembina Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Indonesia Bapak Indra Jaya Bunayu yang telah memberikan izinnya agar saya dapat melanjutkan studi di Pascasarjana.
6. Ketua Yayasan Ladang Dakwah Kita Ibu Angudi Murniati yang membawahi Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta yang telah memberikan izinnya kepada saya untuk bisa menjalankan perkuliahan selama bekerja di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta
7. SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam melalui Kepala Sekolah Bapak Tomy Heryandi saya ucapkan terima kasih atas izin yang telah diberikan, tanpa izin yang diberikan niscaya penelitian ini tidak dapat dilaksanakan.
8. Bapak Bagus Adityah Putra selaku tenaga pendidik di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam yang merupakan asisten penelitian saya ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan bantuan Bapak selama penelitian, saya dapat mengumpulkan semua dokumen penelitian ini dan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Keluarga saya Mak Siti Aminah dan dan Ibu mertua saya Jumiyeem , serta yang tak henti-hentinya memberikan *support* yang luar biasa kepada Istriku tersayang, Ibu dari Aswangga dan Arunika permata hati kami, semoga pengorbanan dan dukungannya selama ini menjadi berkah dan bernilai ibadah dihadapan Allah subhaanahu wata'ala.

10. Teman-teman *Interdisciplinary Islamic Studies* Prodi Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2020 beserta Almamter tercinta Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih atas kebersamaannya selama ini yang telah berjuang dan belajar bersama.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat diterima, terlepas dari banyaknya kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini. Penulis berharap dengan kritik serta saran yang telah diberikan selama penelitian menjadikan tesis ini lebih bermakna dan lebih terarah. Oleh sebab itulah penulis sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2022

Asef Fahrizal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika dan pembahasan .....	20
<b>BAB II      PROFIL PENDIDIKAN DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO</b>	
<b>PAGAR ALAM.....</b>	<b>22</b>
A. Pendahuluan.....	22

	B. Profil Sekolah .....	22
	C. Struktur Pendidikan .....	27
	D. Penutup .....	35
<b>BAB III</b>	<b>RAGAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAM</b>	
	<b>AL-AZHAR CAIRO PAGAR ALAM.....</b>	<b>37</b>
	A. Pendahuluan.....	37
	B. Pendidikan Karakter di Sekolah .....	42
	C. Karakter Siswa yang diharapkan .....	49
	D. Konsep dasar pendidikan karakter.....	51
	E. Penutup .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>METODE ANTRE YANG DIGUNAKAN DI SD ISLAM</b>	
	<b>AL-AZHAR CAIRO PAGAR ALAM.....</b>	<b>55</b>
	A. Pendahuluan.....	55
	B. Model-model antre di sekolah .....	57
	C. Manfaat dan tujuan antre .....	63
	D. Hasil wawancara.....	64
	E. Penutup .....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
	A. Simpulan .....	73
	B. Saran .....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Karakter seseorang merupakan hasil dari pembiasaan dan perilaku seseorang yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga membentuk seseorang dengan karakter tertentu. Salah satu karakter yang dapat terlihat adalah antre. Budaya antre di Indonesia masih menjadi problem yang belum terselesaikan, kasus perkelahian yang disebabkan menyerobot antrean, pengurusan surat-menyurat yang tidak sesuai prosedur, hingga kasus penyelewengan dana rakyat atau korupsi di pemerintahan<sup>1</sup>, merupakan akibat budaya antre belum menjadi karakter yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Pendidikan adalah titik awal tempat menanamkan sebuah budaya, tanpa terkecuali budaya antre. Berbagai macam karakter lahir dari budaya antre yang diajarkan di lembaga pendidikan seperti kedisiplinan, rasa malu, dan menghargai hak orang lain yang tanpa kita sadari merupakan karakter yang tumbuh melalui budaya antre. Sebagai pondasi awal tempat menanamkan pembiasaan budaya antre, sekolah tentunya memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa di masa depan.

Pentingnya sebuah pendidikan karakter bagi setiap anak atau siswa yang mengikuti sebuah proses pembelajaran di sekolah untuk mengatasi

---

<sup>1</sup>Subhan Sofhian, "Penyebab Dan Pencegahan Korupsi: Kasus Indonesia," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 1 (2020), 65–76.



permasalahan problem moral di lingkungan sosial masyarakat, tindak kekerasan, kurangnya sikap kepedulian antar sesama, menjadikan pendidikan karakter sebuah solusi yang menekankan pada etika religius yang layak untuk diterapkan dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya harus memiliki tujuan, perencanaan, dan penerapan yang baik. Pembiasaan dalam penerapan di kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah menjadi kunci utama tercapainya sebuah pendidikan karakter. Tanpa pembiasaan sudah barang tentu pendidikan karakter tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Berbagai macam cara pengenalan dilakukan kepada anak-anak agar terbiasa antri, mulai dengan menggunakan warna<sup>3</sup>, nomor atau angka, *fun game*<sup>4</sup>, bahkan pembiasaan juga dilakukan agar anak berbudaya antri. Perbandingan budaya antri yang ada di Indonesia dengan negara Jepang<sup>5</sup>, sempat dijadikan contoh dalam menerapkan budaya antri di Indonesia agar menjadi sebuah karakter bangsa.

Dari berbagai macam metode pembiasaan budaya antri di sekolah-sekolah masih belum menemukan hasil yang signifikan. Ketercapaian budaya

---

<sup>2</sup> Larry P. Nucci and Darcia Narvaez, "Handbook Pendidikan Moral Dan Karakter" (2014), 131.

<sup>3</sup> Yeyen Sophiany Lau and Maria Melita Rahardjo, "Meningkatkan Budaya Antri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Berbaris Sesuai Warna," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 755–762.

<sup>4</sup> Nur Ika Sari Rakhmawati, "Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game Di Ppt Mentari Pagi Surabaya Purwanti" (n.d.).

<sup>5</sup> Wulandari Dwianty Putri, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, "Perbandingan Budaya Antri Antara Indonesia Dengan Jepang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2019), 1520–1525.

antre masih sebatas formalitas dan cenderung mengalami kegagalan dalam mencapai hasil. Terbukti dengan banyaknya kasus yang timbul di lingkungan masyarakat, terutama sekolah. Pembiasaan yang dilakukan belum menyentuh titik esensi dari pembiasaan antre itu sendiri, sehingga peserta didik belum memahami apa yang menjadi tujuan dari pembiasaan antre yang dilakukan di sekolah.

Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam menggunakan pembiasaan-pembiasaan bagi siswanya dalam pembentukan karakter, baik karakter islami maupun karakter nasionalis. Salah satu fokus penelitian ini mengarah pada pendidikan karakter khususnya antre yang ada di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam. Pembiasaan untuk mendidik karakter siswa dan antre yang diterapkan tidak seperti sekolah pada umumnya, dimana setiap bagian di sekolah memiliki peran dalam setiap pembiasaan dan kegiatan siswa, seperti halnya dalam pembiasaan antre, peserta didik antre berdasarkan nomor urut absensi yang berlaku di sepanjang hari selama berada di kelas untuk posisi tempat duduknya. Selain metode antrean yang cukup menarik perhatian penulis melakukan penelitian di sekolah ini, juga program-program sekolah yang tidak hanya mengedepankan sisi akademik, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa-siswanya dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung di luar aktivitas pembelajaran di kelas.

Pendidikan karakter merupakan hal yang patut terus diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, salah satunya

adalah pembiasaan antre yang menjadi program pembiasaan di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam yang berbeda dengan budaya antre di sekolah-sekolah lainnya. Selain itu pembiasaan budaya antre berdasarkan nomor absensi dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk menanamkan karakter yang dapat dihasilkan dari budaya antre tentang kesabaran dan menghargai hak orang lain. Hal ini dimaksudkan agar karakter lulusan SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam memiliki karakter yang baik. Keunggulan dalam bidang ini tentunya tidak mengesampingkan pendidikan akademik lainnya.

Sistem pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam dapat dikatakan berhasil jika siswa tersebut mampu mengamalkan dan menerapkan pembiasaan tersebut, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah ataupun di mana saja berada.<sup>6</sup> Maka penulis ingin lebih mendalami model pembiasaan antre tersebut dengan mengajukan penelitian dengan Judul “*Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Antre Di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam*”

SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam yang dikepalai oleh Bapak Tomi Heryandi dan dengan bantuan para tenaga pendidik guru kelas yang profesional di sekolah ini membuat suatu program yang berbeda dengan sekolah lainnya yaitu pembiasaan “Antre itu Ke Belakang”. Adanya program tersebut juga tak lepas dari kerjasama pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa disekitar agar berjalan dengan baik.

---

<sup>6</sup>Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah, Memulihkan Manusia: Meluruskan Kembali Falsafah Pendidikan Kita*, Cetakan ke-1. (Jagakarsa, Jakarta: Mizan, 2019).

Selain itu juga yang menjadi alasan penulis memilih SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam adalah karena SD Islam AL-Azhar Cairo Pagar Alam sangat konsen dalam hal pendidikan karakter bagi siswa, terlihat dari berbagai kegiatan dan program yang dibuat berlandaskan karakter siswa yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, penulis membuat beberapa rumusan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan menjadi pondasi dalam penulisan, yaitu:

1. Pendidikan karakter apa saja yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui antre di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam?

## **C. Tujuan Penulisan**

Penulisan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam
2. Untuk mengetahui metode antre di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam.

Hadirnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak lebih terhadap karakter masyarakat Indonesia untuk lebih menghargai hak orang lain, sehingga nilai dari sebuah budaya antre betul-betul dapat dirasakan, baik pada

saat menjadi seorang siswa, maupun kelak sudah menjadi manusia dewasa dan tidak hanya sekedar pembiasaan yang dilakukan selama di sekolah.

#### **D. Kegunaan Penelitian Teoritis Dan Praktis**

Penulis merumuskan beberapa manfaat dan kegunaan penelitian baik secara praktis maupun teoritis yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya. Sehingga manfaat dari hasil penelitian ini dapat dirasakan lebih luas.

1. Secara teoritik, penelitian ini dapat menghasilkan tambahan pemikiran yang membangun pemikiran dalam hal pendidikan karakter di Indonesia terutama Budaya Antre.
2. Praktiknya, terkhusus bagi SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam dan juga pada lembaga pendidikan lainnya untuk melakukan rekonstruksi ataupun perbaikan dalam penerapan pendidikan budaya antre, sehingga tercipta model pembiasaan antre yang efektif dan menjadikan karakter bagi peserta didik.
3. Secara kepustakaan, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam dunia pendidikan terutama karya ilmiah di Indonesia

#### **E. Telaah Pustaka**

Banyak penelitian yang telah membahas terkait dengan pembiasaan ataupun pendidikan karakter, baik itu pendidikan karakter di usia dini TK maupun di Usia Sekolah Dasar (SD). Setiap penulis telah menunjukkan



berbagai macam cara pendidikan karakter yang telah diajarkan oleh setiap lembaga pendidikan.

Berbagai penelitian yang memiliki kedekatan sudut pandang dengan ini diantaranya: pendidikan karakter budaya antre yang menggunakan media kartu. Dengan menggunakan media kartu, siswa diajarkan untuk menunggu giliran dan mengikuti barisan berdasarkan kartu yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sejatinya hal seperti ini baik dilakukan untuk melatih rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti giliran yang sesuai dengan kartu yang dimiliki.<sup>7</sup>

Selain kartu, pembiasaan ataupun pendidikan karakter antre juga dapat diajarkan melalui media lainya seperti mengikuti warna sebagai tempat dan urutan pada saat melakukan kegiatan baris-berbaris. Selain melatih siswa memahami waktu dan giliran, siswa juga diajarkan dalam memahami instruksi melalui warna.<sup>8</sup> Tanpa instruksi secara lisan maupun tulisan, siswa dapat memahami instruksi ataupun gilirannya melalui warna yang mereka miliki.

Memainkan permainan yang menyenangkan merupakan hal yang paling disenangi oleh siswa. Secara kodratnya siswa-siswi yang masih termasuk kategori usia dini sangat menyenangi kegiatan yang bersifat permainan. Hal ini juga dapat dijadikan media pembiasaan bagi siswa untuk berbudaya antre dan

---

<sup>7</sup>S. Ag Anita, "Pengembangan Nilai Karakter Budaya Antre Melalui Kartu Angka di Locket Tayyo Pada Anak Usia Dini KB. Ar Rayyan Parung Bogor," *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 9, no. 01 (2019), 29–35.

<sup>8</sup>Yeyen Sophiany Lau and Maria Melita Rahardjo, "Meningkatkan Budaya Antre Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Berbaris Sesuai Warna," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020), 755–762.

disiplin dalam kehidupannya.<sup>9</sup> Dengan permainan yang sedang diikuti oleh siswa, mereka tidak sadar jika sedang ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk pembiasaan antre.

Pentingnya pendidikan karakter budaya antre bagi anak usia dini atau usia anak sekolah TK dan Sekolah Dasar, menjadikan sebagian besar penulis memfokuskan penelitiannya terhadap anak usia dini. Selain pengaruh yang besar yang dapat ditimbulkan dari proses pembiasaan yang baik sejak dini, juga usia yang efektif untuk diberikan stimulus yang positif untuk sebuah pendidikan karakter.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, masing-masing penelitian menunjukkan fokus yang beraneka ragam, namun kajian di atas masih memiliki celah dalam hal penerapan dan manfaat jangka panjang setelah pembiasaan ataupun pendidikan karakter selesai diterapkan. Kemudian juga penulis beranggapan bahwa masa pendidikan yang paling lama adalah masa sekolah dasar, sehingga penting untuk diterapkan pembiasaan dan pendidikan karakter secara maksimal pada anak usia ini. Lamanya sebuah proses pembiasaan akan menjadikan siswa terbiasa masuk ke dalam alam bawah sadar mereka.

Selain sebagai media pembiasaan dan pembinaan karakter disiplin bagi siswa, antre juga dapat memberikan efek positif bagi siswa. Kesabaran yang

---

<sup>9</sup>Nur Ika Sari Rakhmawati, "Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antre Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game Di Ppt Mentari Pagi Surabaya Purwanti" (n.d.).

<sup>10</sup>Siti Rahmayani, "Urgensi Budaya Antre Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

dapat terbentuk dari antri menimbulkan efek positif bagi siswa dalam bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Sikap saling menghormati dapat terwujud dari pembiasaan antri yang selalu dilakukan di sekolah dan diterapkan juga di luar sekolah, yaitu di rumah maupun di lingkungan sekitar rumah.<sup>11</sup>

## **F. Landasan Teori**

Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona berorientasi pada beberapa hal, yaitu: Perilaku seseorang yang diungkapkan dengan rasa, dan perilaku yang sangat memiliki pengaruh pada sikap-sikap sosial seperti rasa kasih dan sayang, keberanian dan kegagahan, kepedulian antar sesama. Semuanya merupakan hal-hal yang harus ditanamkan pada setiap orang. Konsep pendidikan karakter Lickona menitikberatkan pada kerjasama antara sekolah dan orang tua.<sup>12</sup>

Lickona menyebutkan bahwa ada dua nilai utama yang dapat diterapkan dalam pendidikan moral, yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Kedua hal ini sejalan dengan konsep dan tujuan pembiasaan antri yang ada di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam. Penghormatan kepada diri sendiri dan penghormatan kepada orang lain menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui dan dibiasakan oleh seseorang sejak dini. Dengan memiliki rasa hormat, siswa akan memiliki kesopanan dan perlakuan yang baik, baik untuk

---

<sup>11</sup> Nur Hidayati and Ratna Wahyu Pusari, "Budaya Antri Sebagai Pembangun Karakter Menghargai Hak Orang Lain," in *Seminar Nasional PAUD 2019*, 2019, 135–141.

<sup>12</sup>Rohayu Fadilla Rohayu Fadilla, "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini" (Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2021).

orang lain, apalagi untuk dirinya sendiri. Kemudian tanggung jawab merupakan perwujudan dari sikap seseorang yang memikirkan setiap perbuatan saat ini akan akibatnya di masa yang akan datang. Siswa sejatinya diberikan pemahaman bahwa setiap yang dilakukan saat ini akan dipertanggungjawabkan di masa depan.

SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam menerapkan konsep ini dengan membiasakan siswa antre dalam berbagai hal selama di sekolah, dengan harapan bisa dilakukan juga oleh siswa pada saat pulang sekolah, apakah itu di rumah atau di lingkungan rumah. Keselarasan antara sekolah dan rumah dalam melaksanakan pembiasaan antre dapat memaksimalkan tujuan dari budaya antre yang diterapkan di sekolah.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona memiliki kaitan yang erat dengan konsep moral atau *moral knowing*, sikap moral, dan perilaku moral<sup>13</sup>, sehingga tingkah laku sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh karakter ataupun pendidikan karakter yang dimilikinya.

Istilah karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai tabiat, yaitu sifat kejiwaan, *attitude* atau akhlak yang memberikan perbedaan seseorang yang satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup> Kemudian di dalam kamus Psikologi menyatakan karakter ialah peninjauan sebuah kepribadian dari sebuah moral yang berkaitan dengan sifat yang relatif, seperti kejujuran

---

<sup>13</sup> M. Ag Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015), 29.

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," *Jakarta: Balai Pustaka* (2006), 465.

seseorang.<sup>15</sup> Seseorang yang memiliki karakter ialah ketika ia telah berhasil menyerap sebuah nilai dan keyakinan yang sesuai dengan apa yang dianggap oleh sebuah masyarakat sebagai moral dalam kehidupan. Begitu juga dengan guru dapat dikatakan sebagai pendidik yang berkarakter jika ia telah memiliki keyakinan dan hakikat pendidikan sebagai tujuan dalam mendidik.

Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk sebuah karakter seseorang yang dapat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam memahami, menginginkan, dan melakukan sesuatu hal yang baik.<sup>16</sup> Sebuah karakter yang baik setidaknya harus memiliki tiga komponen penting, yaitu Pengetahuan Moral, Perasaan Moral, dan Tindakan Moral<sup>17</sup>

Kesadaran akan sebuah moral diri sendiri akan menjadikan seseorang dapat mengetahui kebenaran atau kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri, kemudian mengetahui nilai sebuah moral menjadikan seseorang akan lebih menghargai diri sendiri, dapat menentukan perspektif atau sudut pandang dalam memaknai sebuah sikap moral dan dapat menumbuhkan rasa hormat antar sesama, serta dapat mengambil keputusan yang objektif dan reflektif<sup>18</sup>.

Perasaan moral yang dibutuhkan untuk menjadi karakter yang baik memiliki beberapa aspek, yaitu hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal

---

<sup>15</sup> Muhammad Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas* (Yuma Pustaka, 2009), 9.

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggungjawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

<sup>17</sup> Ibid., 85.

<sup>18</sup> Ibid., 85-89.



yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati menunjukkan eksistensi diri seseorang yang dalam bersikap yang tidak hanya bersifat intelektual yang menyentuh pikiran namun juga harus menyentuh hati dan menjadi bagian penting dalam sebuah karakter.<sup>19</sup> Hal ini menunjukkan jika kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang tidak dapat memberikan manfaat yang lebih jika tidak diiringi dengan kecerdasan moral yang baik.

Setidaknya Lickona memberikan enam hal penting dalam menciptakan budaya yang baik di lingkungan sekolah

- 1) Kepala sekolah memberikan kepemimpinan moral dan akademik
- 2) Penegakan disiplin dan pengembangan nilai dari sekolah berlaku untuk semua warga sekolah
- 3) Pengertian sekolah kepada masyarakat
- 4) Keterlibatan siswa dalam menjaga dan mengembangkan diri di sekolah, menumbuhkan rasa memiliki sekolah dalam diri setiap siswa
- 5) Setiap warga sekolah dibiasakan untuk saling menghormati dan saling menyayangi
- 6) Meningkatkan rasa pengorbanan untuk sekolah dengan meluangkan lebih banyak waktu demi kepentingan sekolah sebagai moral warga sekolah.<sup>20</sup>

Konsep tentang Pendidik menurut Sumiarti<sup>21</sup> Pendidik diharapkan mempunyai karakter yang memiliki kedekatan dengan peserta didik,

---

<sup>19</sup> Ibid., 90-98.

<sup>20</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2009), .51, accessed May 21, 2021, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&scope=site&db=nlebk&db=nlabk&AN=721446>.

keaktivitas dan kecakapan dalam mendidik. Sehingga, pendidik dapat dijadikan role models bagi peserta didik melalui pendidik yang cerdas dan kreatif. Begitu halnya dengan anak didik, diberikan ruang dan waktu untuk bebas berkreasi dan berkreativitas dalam mencari cara pemahaman sesuai dengan karakter masing-masing, sehingga mampu menemukan kecerdasan masing-masing. Dengan menjadikan siswa sebagai tujuan dari sebuah pembelajaran, menjadikan pendidik lebih mengutamakan kebutuhan siswa, bukan kepentingan pendidik.

### **Pendidikan Karakter dalam Islam**

#### **a) Landasan nilai Karakter dalam Islam**

Pendidikan agama sering kali di pisahkan dengan pendidikan moral dalam sebuah lembaga pendidikan, padahal agama dan moral merupakan dasar pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>22</sup> Oleh karena itulah sebuah sekolah islam memiliki kelebihan tersendiri dalam membangun karakter atau menciptakan pendidikan karakter yang sesuai dengan landasan agama dalam menciptakan pola dan pembiasaan di sekolah agar menjadi sebuah karakter siswa. Peran besar yang diberikan oleh sebuah pendidikan agama dalam pendidikan moral terbukti dengan eksistensi agama hingga saat ini

---

<sup>21</sup> Sumiarti Sumiarti, Sodik Azis Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno, "Pola Pendidikan Cerdas Kreatif Berkarakter; Praksis Di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Jawa Tengah," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 4, no. 1 (2016), 77.

<sup>22</sup> L. Philip Barnes, *Education, Religion and Diversity: Developing a New Model of Religious Education* (Routledge, 2014), 218.

di dunia<sup>23</sup> baik di lingkungan pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.

1) Nilai-nilai keislaman

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki setidaknya dua nilai yang menjadi landasan utama, yaitu nilai ketuhanan atau (*ilahiyyah*) dan kemanusiaan (*insaniyyah*). Dalam sebuah nilai *ilahiyyah* manusia dituntut untuk patuh dan taat kepada sang Maha Kuasa yang mengatur segalanya di kehidupan dunia. Dengan berbagai macam ibadah yang dilakukan umat manusia dengan penuh penghayatan dan kesungguhan sebagai tanda ketaatan bagiNya. Untuk menjadi manusia yang taat dibutuhkan keyakinan dan kepercayaan yang mendalam dari seorang manusia kepada tuhanNya.<sup>24</sup>

*Tidakkah engkau perhatikan bahwa Allah menurunkan air dari langit, kemudian dengan air itu, kami hasilkan beraneka buah-buahan dalam berbagai warna. Dan di gunung pun ada garis-garis putih dan merah dalam berbagai corak warna, juga ada yang hitam kelam. Demikian pula manusia, binatang melata dan ternak semuanya terdiri dari berbagai corak warna. Sesungguhnya yang bertaqwa kepada Allah dari kalangan para hambaNya ialah orang-orang yang berpengetahuan. Sesungguhnya Allah Maha Mulia dan Maha Pengampun.*<sup>25</sup>

Dalam Al-Quran surat Fatir ayat 27-28 ini menyebutkan bahwa ketakwaan seorang manusia dapat terlihat dari sikap dan pengetahuannya.

---

<sup>23</sup> Ibid., 220.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2011), .92.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020).

a) Nilai *Ilahiyah*

Nilai ketuhanan yang mendasari inti pendidikan manusia *pertama* Iman kepercayaan kita terhadap Sang Pencipta tidak hanya sekedar percaya akan adanya tuhan, tetapi sudah masuk pada tahap menyikapi atau menunjukkan sikap mempercayai akan adanya tuhan dan mempercayai akan kekuasaannya. *Kedua* Islam sikap pengaplikasian kepercayaan (iman) melalui perbuatan yang menunjukkan akan kepercayaan yang ada dalam diri.

*Ketiga* Ihsan yang merupakan bentuk penyatuan ibadah (islam) dan keyakinan (iman) agar totalitas dalam menjalankan ibadah dan keyakinan bisa terwujud. *Keempat* Taqwa sebagai bentuk tanggung jawab manusia kepada tuhanNya dalam menjalankan setiap ibadah. *Kelima* Ikhlas sebagai bentuk keberserahan diri dan tanpa mengharap imbalan dari Sang Pencipta. *Keenam* Tawakkal mengembalikan kepada Allah setiap apa yang dilakukan dan akan terjadi menjadikan manusia lebih tenang dan damai. *Katujuh* rasa Syukur menjadikan manusia selalu merasa cukup akan apa yang dirasakan. Dan *Kedelapan* Sabar sebagai kunci manusia dapat menjadi pribadi yang terkontrol setiap perilaku dan sikapnya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid., .93-94.

b) Nilai *Insaniyah*

Sikap dan sifat manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat lepas dari peran sesama manusia. Setiap nilai *ilahiyyah* tentunya akan berkaitan erat dengan nilai *Insaniyah*. Untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak keturunan kita, tentunya harus memiliki pegangan yang baik dan kuat sebagai pondasi dan modal anak kita dalam kehidupannya. *Pertama* Sillaturrahim sesama manusia perlu dijaga untuk menjaga keutuhan dalam hidup bermasyarakat, sebagai makhluk yang saling membutuhkan, tentunya menjaga sillaturrahim sangat penting bagi manusia.

*Kedua* Al-Ukhwah atau sikap persaudaraan terutama sesama umat islam. *Ketiga* Al Musawah yaitu memandang setiap makhluk tuhan itu sama dalam hal harkat dan martabatnya tanpa membedakan jenis kelamin dan suku keturunannya.

*Keempat* Al-<sup>6</sup> Adalah merupakan sikap seseorang yang memiliki wawasan yang seimbang dalam menyikapi hal positif maupun negatif yang ditemui. *Kelima* Khusnu al-zhan atau memiliki prasangka yang baik di setiap kejadian atau peristiwa yang sedang dihadapi. *Keenam* Tawadhu' atau rendah hati.

*Ketujuh* Al-Wafa selalu menepati setiap janji yang diucapkan atau diberikan. *Kedelapan* Insyirah atau lapang dada. *Kesembilan* Al-Amanah atau dapat dipercaya. *Kesepuluh* Iffah

atau ta'arruf ialah sikap yang menunjukkan seseorang yang memiliki harga diri namun tidak bersikap sombong. *Kesebelas* Qawamiyah adalah sikap hemat atau tidak bersikap boros dalam menggunakan harta. Dan *Keduabelas* ialah Al-Munfiqun atau sikap yang senang berbagi dan membantu orang lain.

Nilai-nilai *Insaniyah* ini sejalan dengan nilai *ilahiyah* yang dapat membentuk dan menjadikan karakter baik bagi seseorang, sehingga kedua nilai tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan baik sebagai makhluk tuhan maupun makhluk sosial bermasyarakat.<sup>27</sup>

## 2) Sumber landasan dan nilai kakarakter

Sumber utama dalam pendidikan karakter islam tentunya dua hal, yaitu al-quran dan as-sunnah. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan pengetahuan, maka peran ulama menjadi kunci bagi masyarakat dalam mencari dan menjadikan al-quran dan as-sunnah sebagai landasan dalam mendidik karakter seseorang.

Karakter yang menjadi tauladan utama bagi seorang muslim adalah baginda nabi besar Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Ahzab ayat 21 “sesungguhnya telah ada pada diri rosulullah suri tauladan yang baik” dan dalam hadits riwayat

---

<sup>27</sup> Ibid., . 96-98.



Ahmad juga disebutkan bahwa nabi Muhammad diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang diambil oleh penulis. Penulis mengumpulkan berbagai pendapat, tanggapan, pemikiran serta keterangan berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam yang beralamat di Jl. Dempo Raya No.81 Nendagung Pagar Alam Selatan Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2021

### **1. Pengamatan**

Pengamatan bertujuan untuk menggali segala sesuatu yang menjadi gejala berupa pengamatan dan pendataan secara terstruktur.<sup>28</sup> Teknik Pengamatan yang dilakukan ialah jenis pengamatan partisipan yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang diwakili oleh asisten penulis, selain mengamati, asisten penulis juga terlibat dalam aktivitas yang sedang diteliti. Penulis menggunakan cara ini untuk mempelajari pembiasaan budaya antre di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam, serta mencermati situasi yang terjadi antara lain: letak geografis, sumber daya manusia (guru), tak lupa fasilitas pendukung yang dimiliki lembaga untuk memaksimalkan hasil interview dan dokumentasi.

---

<sup>28</sup>John W. Creswell and J. Creswell, *Research Design* (Sage publications Thousand Oaks, CA, 2003)., 247.

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh asisten peneliti yang berada di lokasi selama penelitian berlangsung, sedangkan penulis pernah melakukan pendampingan beberapa tahun sebelumnya, sehingga secara langsung penulis juga pernah dan tau kondisi sekolah secara keseluruhan, namun perbedaannya terletak pada waktu penelitian dan keberadaan penulis di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam sebelumnya. Hal ini membuat penulis juga sudah mengetahui kondisi di lapangan sebelum penelitian ini dilakukan.

## 2. Interview/ wawancara kepada guru kelas dan orang tua siswa

Interview merupakan cara penulis untuk mendapatkan informasi data melalui tanya-jawab kepada bagian-bagian tertentu yang memiliki keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan.<sup>29</sup> Untuk mendapatkan data melalui interview, maka penulis menjadikan semua guru kelas yang mengajar di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam sebagai subjek penelitian dan orang tua siswa lama maupun baru.

Partisipan yang terlibat dalam wawancara ini terdiri dari 5 orang guru kelas, 3 orang tua siswa, koordinator kemuridan, dan kepala sekolah, sehingga total keseluruhan partisipan yang diwawancarai sebanyak 10 orang. Penentuan jumlah dan partisipan wawancara berdasarkan kebutuhan penelitian yang melibatkan pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah

---

<sup>29</sup>Ibid., 254.

serta orang tua yang merupakan wali dari siswa yang bersekolah di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penulis untuk mengumpulkan data baik tertulis maupun non tulis seperti program pembiasaan, absensi siswa serta jenis lain yang dapat membantu penelitian ini menjadi lebih ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Asal usul subjek penelitian menjadi salah satu sumber penelitian, baik itu guru selaku pelaksana program pembiasaan di sekolah, maupun data-data tulisan yang menjadi pedoman pelaksanaan program sekolah. Narasi merupakan data utama dalam laporan penelitian ini, selain itu juga pemaksimalan dalam penggunaan dokumentasi dan hasil interview merupakan alat bantu dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif.

Dengan adanya izin yang diberikan sekolah untuk penulis melakukan penelitian di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam, selanjutnya penulis melalui asisten penulis mendalami informasi dari berbagai data dengan cara interview kepada beberapa sumber yang dianggap berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan antre yang merupakan guru bidang studi Bahasa Arab di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam. Para informan tersebut adalah kepala sekolah, koordinator kesiswaan, dan guru kelas 1-5.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah penjelasan secara umum dari keseluruhan isi tesis ini yang meliputi: BAB Pertama : merupakan pendahuluan

yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan telaah pustaka. BAB Kedua : berisikan tentang gambaran umum SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam. BAB Ketiga : menjelaskan hasil temuan dan pembahasan tentang pendidikan karakter di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam. BAB Keempat : membahas tentang model penerapan antre di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam. BAB Kelima : Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan, rekomendasi atau saran, dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebuah lembaga pendidikan dasar merupakan tempat pembentukan karakter awal bagi seorang siswa dan tempat dasar-dasar pembentukan karakter seseorang dibentuk dan diarahkan. SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam telah mengambil peran yang sangat penting dalam membina dan membangun karakter setiap anak yang belajar di sekolah tersebut. Pendidikan karakter di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam telah menerapkan tiga macam pendidikan karakter. *Pertama* Pendidikan karakter yang bertujuan untuk diri sendiri, *kedua* pendidikan karakter untuk sesama, dan *ketiga* pendidikan karakter untuk lingkungan.

Hasil penelitian untuk penerapan metode antre di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam terdapat tiga macam metode antre, yaitu: antre berdasarkan nomor urut atau nomor absen, antre berdasarkan sikap siswa, dan antre berdasarkan pilihan guru. Dengan adanya berbagai macam metode antre yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam dapat menjadi contoh bagi setiap sekolah yang ada terutama di tingkat sekolah dasar, namun demikian perlu adanya evaluasi ulang terkait efektifitas setiap pembiasaan yang ada. Penyesuaian yang dilakukan di setiap tingkat dalam penerapan pembiasaan sudah cukup baik, namun pengembangan pembiasaan dalam pemahaman kepada siswa perlu dijelaskan bagi siswa yang berada di kelas lima atau kelas enam nantinya. Selain itu juga perlu adanya kerjasama

dan kesinambungan program kegiatan di sekolah dan di rumah, terbukti masih banyak siswa dan orang tua menerapkan pembiasaan di sekolah, namun belum maksimal dilaksanakan di rumah.

## **B. Saran**

Salah satu metode antrai di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam yang menggunakan angka atau nomor absen untuk tempat duduk siswa dapat digunakan juga untuk setiap kegiatan di kelas atau di luar kelas, dengan demikian setiap siswa akan mendapatkan giliran yang sama dalam semua hal. Hal ini akan membuat pembiasaan antrai di sekolah lebih efektif dan tidak lagi banyak melibatkan guru di setiap kegiatan. Selain di sekolah, pihak sekolah juga sudah harus menajak pemerintah dan warga masyarakat sekitar untuk berkolaborasi agar dapat mencapai tujuan dan membudayakan antrai di mana saja.

Untuk penelitian berikutnya sangat disarankan untuk meneliti efek dan implikasi dari penerapan antrai di sekolah, sehingga peneliti dapat memberikan implikasi apa saja yang diperoleh dari pembiasaan antrai yang selalu diterapkan di sekolah ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Dan semoga semakin banyak sekolah yang peduli akan adanya pendidikan karakter yang terencana dan terprogram secara baik. Dengan perencanaan, penerapan, serta evaluasi yang baik akan menghasilkan pendidikan karakter yang baik. Tanpa adanya perencanaan, penerapan, dan evaluasi yang baik, tentunya akan menyulitkan sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter yang diharapkan dan dicita-citakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anita. "Pengembangan Nilai Karakter Budaya Antre Melalui Kartu Angka di Loket Tayyo Pada Anak Usia Dini KB. Ar Rayyan Parung Bogor". *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 9, no. 01 (2019): 29–35.
- Adaby, Bunda. "Pendidikan Karakter Yang Ada Di Al-Azhar Cairo Pagar Alam," Juni 29, 2022.
- Barnes, L. Philip. *Education, Religion and Diversity: Developing a New Model of Religious Education*. London: Routledge, 2014.
- Chairilisyah, Daviq. "Metode Dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 4, no. 2, 2015.
- Fullan, Michael. *The New Meaning of Educational Change*. Third Edition. London: Teacher College, Columbia University, 2001.
- Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah, Memulihkan Manusia: Meluruskan Kembali Falsafah Pendidikan Kita*, Cetakan ke-1. Jagakarsa, Jakarta: Mizan, 2019.
- Heryandi, Tomy. "Program Keagamaan," June 2021.
- . "Program Kemuridan," June 2021.
- . "Program Kurikulum Nasional," June 2021.
- Hidayati, Nur, and Ratna Wahyu Pusari. "Budaya Antri Sebagai Pembangun Karakter Menghargai Hak Orang Lain". *In Seminar Nasional PAUD*. 2019. 135-141.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas* Yuma Pustaka, 2009.
- John W. Creswell and J. Creswell, *Research Design*. Singapore: Sage publications Thousand Oaks, CA, 2003.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2009. Accessed May 21, 2021.  
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&scope=site&db=nlebk&db=nlabk&AN=721446>.

- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggungjawab*. Terj. Abdu Wamaungo Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul. *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mutmainnah, Robingatul. *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Nucci, Larry P., and Darcia Narvaez. *Handbook Pendidikan Moral Dan Karakter Jawa Barat*: Nusa Media, 2014.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Ramadhansyah, Ayah. "Pendidikan Karakter Yang Ada Di Al-Azhar Cairo Pagaram," 30 Juni, 2022.
- Rakhmawati, Nur Ika Sari. "Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game di Ppt Mentari Pagi". *Jurnal PAUD Teratai*. Vol.06 No.01. Surabaya: 2017. 1-4.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2005.
- Robingatul Mutmainnah, "Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Idea Press, 2013), hlm. 37.
- Rohayu Fadilla Rohayu Fadilla, *Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini*. Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2021.
- Rahmayani, Siti. *Urgensi Budaya Antre Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Quran Dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Subhan, Sofhian. "Penyebab Dan Pencegahan Korupsi: Kasus Indonesia". *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan 14*, no. 1, 2020.
- Sumiarti Sumiarti, Sodik Azis Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno, "Pola Pendidikan Cerdas Kreatif Berkarakter; Praksis Di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Jawa Tengah," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 4*, no. 1 (2016): hlm.77.

Wulandari, Dwianty Putri, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, "Perbandingan Budaya Antri Antara Indonesia Dengan Jepang". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3, 2019.

Wulandari, Heppi. "Pendidikan karakter di SD Islam Al-Azhar Cairo Pagar Alam," March 7, 2022.

Zubaedi, M. Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015.

"Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed August 19, 2022.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/antre>.

"Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed August 19, 2022.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sabar>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA